

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SURONATAN
KECAMATAN NGAMPILAN MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

M. ANDIKA PRASETYA RAHARJA

NIM. 08230014

Pembimbing :

Drs. MOKHAMMAD NAZILI, M.Pd

NIP. 19630210 199103 1 002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 030 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SURONATAN KECAMATAN NGAMPILAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Andika Prasetya Raharja
Nomor Induk Mahasiswa : 08230014
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Januari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I,

Drs. Mohammad Nazil, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Pengaji II,

Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP.19610410 199001 1 001

Pengaji III,

Dr. Pajat Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 20 Januari 2016
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsada Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Andika Prasetya Raharja
NIM : 08230014
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan Melalui Program Bank Sampah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Pajar Hatina Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Drs. Mohammad Nazili, M.Pd
NIP. 19630210 199103 1 002

Pembimbing

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Allah SWT Nama : Muhammad Andika Prasetya Raharja
2. Ibu dan ayah NIM : 08230014
3. Alamat Lahir Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam / PMI
4. Teman-teman Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : “*Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan Melalui Program Bank Sampah*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wa salamu'alaikum wa rahmatullahi wa barokatuh

Yogyakarta, 14 Januari 2016



Penyusun,

M. Andika P.R

NIM.08230014

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa
2. Ibu dan adikku yang mensupportku
3. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga
4. Teman-temanku jurusan PMI angkatan 2008

MOTTO HIDUP

1. Pantang menyerah sebelum cita-cita menjadi sarjana dan presiden team
kuraih
2. Apapun prosesnya akan aku bayar demi bintang berlian yang menjadi
impiant
3. Semua impianku ku yakini proses menuju surgaMu

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahNya serta kesempatan waktu dan kesehatan kepada kita semua, khususnya kepada penulis dengan waktu yang singkat ini menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan Melalui Program Bank Sampah. Dan juga shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW, semoga lantunan shalawat yang penulis lantunkan selama pengerjaan skripsi ini, dapat merasuk ke dalam jiwa yang selalu mengharap syafa'atnya dihari akhir.

Sekali lagi tidak ada kata yang pantas untuk mengungkap rasa syukur ini kepada Allah SWT, dalam penulisan skripsi ini banyak gejolak hati yang mengiringi penulis, hanya Engkau yang bisa menenangkan jiwa yang ada dalam genggamanMu ini. Dan sudah pasti banyak pihak juga yang membantu, memotivasi dan menginspirasi penulisan skripsi ini. Hanya dengan do'a dalam setiap tahajudnya penulis bisa membalas partisipasi mereka semua. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Machasin, M.A.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mokh Nazili, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Ida Ari Astuti, selaku Sekretaris Bank Sampah Suolaras.
6. Bapak Achmad Sumitro, selaku Direktur Bank Sampah Suolaras.
7. Kepada segenap pengurus Bank Sampah Suolaras yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Teman-temanku Jurusan PMI angkatan 2008.
9. Ibu dan adikku yang memberikan semangat dan dorongan.

Penyusun hanya berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amien.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Penulis

M. ANDHIKA.PR

NIM.08230014

ABSTRAK

Persoalan lingkungan seperti persoalan sampah, sangatlah perlu keterlibatan dan peran semua pihak dalam mengatasi persoalan lingkungan, karena persoalan lingkungan adalah persoalan yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain, di antaranya peran serta masyarakat yang peduli dengan persoalan sampah.

Kepedulian masyarakat harus senantiasa ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya, di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif yang telah dimiliki masyarakat Kampung Suronatan. Hal ini dibuktikan oleh berdirinya organisasi pengelolaan sampah di Bank Sampah Surolaras sebagai pengelola sampah menjadi bahan yang menguntungkan dan mampu menjadi alat untuk mengembangkan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode, adapun Rumusan masalah, yaitu 1). Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam mewujudkan dan mengembangkan Kampung Suronatan Kecamatan Gondomanan?. 2). Apa dampak ekonomi dan sosial budaya dari terbentuknya program bank sampah yang diterapkan di Kampung Suronatan Kecamatan Gondomanan?. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah meliputi sosialisasi, perencanaan, pelatihan, dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, proses pengangkutan sampah, proses pengelolaan sampah. Manfaat yang dirasakan masyarakat Suronatan, mereka sangat terbantu dengan adanya Bank sampah karena bagi mereka sampah yang biasanya dibuang sia-sia menjadi barang yang bernilai ekonomis, menambah penghasilan keluarga, mempererat tali silaturrahmi antar masyarakat satu dengan yang lain.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Kampung Surtonatan	29
1. Sejarah Berdirinya Kampung Suronatan.....	29
2. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Suolaras	30
3. Latar Belakang Bank Sampah Suolaras	30
4. Visi dan Misi Bank Sampah Suolaras.....	31
B. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah Suolaras	31
C. Strategi Pendirian Bank Sampah Suolaras.....	32
D. Pengembangan Bank Sampah Suolaras	32
E. Struktur Organisasi Bank Sampah Suolaras	33

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH

A. Pengertian Pemberdayaan	34
B. Pengertian Pengelolaan Sampah	36
C. Proses-proses Pemberdayaan Masyarakat.....	38
1. Sosialisasi	38
2. Perencanaan.....	40
3. Pelaksanaan	50
D. Tujuan Pengelolaan Sampah	51
E. Metode Pembuangan Sampah.....	52
F. Metode Daur Ulang.....	53
G. Pengelolaan Sampah (3R+).....	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA..... 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan Melalui Program Bank Sampah*. Agar tidak terjadi perluasan arti dari judul tersebut, penulis menjabarkan beberapa istilah dari judul tersebut.

1. Pemberdayaan

Dari webster dictionary, kata pemberdayaan (*empower*) mengandung dua arti. Pertama adalah *to give power or authority to*. Kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepihak lain. Sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Mengutip definisi pemberdayaan dari Ifz(1995:182): "pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumberdaya, kesempatan/peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka,

serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri”¹.

Dalam pengertian yang lebih luas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pranarka dan Moeljarto (1996:63) pemberdayaan disebutkan sebagai upaya menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan dan peningkatan kemandirian, lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta mempebesar pengaruh mereka terhadap “proses dan hasil pembangunan”.

2. Masyarakat

Definisi Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah Inggrisnya adalah society, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *mujtamii* yang berarti masyarakat, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi².

¹ teoripemberdayaan.blogspot.co.id, *Arti Pemberdayaan*

² definisimu.blogspot.com, *Definisi Masyarakat*

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

Definisi Masyarakat menurut Para Ahli

- a. Menurut Selo Sumarjan (1974) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
- b. Menurut Koentjaraningrat (1994) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- c. Menurut Ralph Linton (1968) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.
- d. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- e. Menurut Emile Durkheim, masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.

f. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Masyarakat dipandang dari sudut Antropologi terdapat dua tipe masyarakat:

- i. Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya sederhana.
- ii. Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala hal dan berbagai bidang, karena pengetahuan modern sudah maju, teknologi pun sudah berkembang, dan sudah mengenal tulisan.

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup

- i. Hasrat harga diri, rasa harga diri merupakan hasrat pada seseorang untuk menganggap atau bertindak atas dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, karena mereka ingin mendapat penghargaan yang selayaknya.

- ii. Hasrat meniru adalah hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan sebagian dari salah satu gajala atau tindakan.
- iii. Hasrat bergaul, hasrat untuk bergabung dengan orang-orang tertentu, kelompok tertentu, atau masyarakat tertentu dalam suatu masyarakat
- iv. Hasrat untuk mendapatkan kebebasan. Hasrat ini tampak jelas pada tindakan-tindakan manusia bila mendapat kekangan-kekagan atau pembatasan-pembatasan.
- v. Hasrat untuk memberitahukan, hasrat untuk menyampaikan perasaan-perasaan kepada orang lain biasanya disampaikan dengan suara atau isyarat
- vi. Hasrat simpati, Kesanggupan untuk dengan langsung turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain

Bagaimana masyarakat masa depan yang baik? Masyarakat merupakan gabungan dari individu-individu, oleh karena itu setiap individu harus bisa menjadi masyarakat yang modern, dalam arti tanggap akan perubahan-perubahan zaman, untuk itu masyarakat harus bisa menguasai IPTEK yang semakin hari semakin berkembang pesat.

Untuk lebih jelas modernisasi adalah peroses perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspeknya, dari sistem tradisional menuju ke sistem yang modern.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain :

- i. Perkembangan ilmu
- ii. Perkembangan teknologi
- iii. Perkembangan industri
- iv. Perkembangan ekonomi

Social change saat ini adalah gejala sosial yang dijumpai diseluruh dunia dan tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja, social change adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaula hidup manusia itu sendiri. Perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atas ransangan dari luar, perubahan tersebut dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif.

Kalau berbicara social change maka yang terpikirkan adalah social change abad ke 20 ini, yaitu akibat kelanjutan perubahan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengunaannya oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pengunaanya telah mengakibatkan serta pengaruhnya terhadap sosial politik, ekonomi, tetapi juga pada fisikis san susila

terhadap masyarakat. Inti dari social change adalah demi kemajuan anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan realisasi perubahan-perubahan tersebut memerlukan penyesuaian dan penguasaan angota dalam pergaulan hidup, terhadap keadaan yang baru itu.

Proses perubahan masyarakat dan kebudayaan yang dikehendaki dan direncanakan, biasanya dinamakan modernisasi. Proses ini pada intinya berarti meningkatkan kemampuan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang mencakup :

- i. Kebutuhan akan sandang
- ii. Keselamatan terhadap harta benda dan jiwa
- iii. Kesempatan yang wajar untuk dihargai mendapat kasih sayang dari sesamanya
- iv. Kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan atau potensi

Pada dasarnya, dalam pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara barat yang stabil. Modernisasi juga merupakan bentuk dari perubahan sosial biasaya merupakan perubahan sosial yang

terarah yang didasar pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan 'social planing'.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ³masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi..

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Gagasan pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat.

4. Bank Sampah

Bank sampah⁴ adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.

³teoripemberdayaan.blogspot.co.id, *Pengertian dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*

⁴ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, hlm 58-59

Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankkan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

5. Pengelolaan Sampah

Kata pengelolaan⁵adalah proses atau cara mengolah, sedangkan sampah adalah benda yang berbentuk padat dari bahan basah (organik), maupun kering (an-organik) yang sudah tidak terpakai lagi.

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah basah (organik) adalah sampah yang berasal dari mahluk hidup, seperti daun-daunan, dan sampah dapur, sampah jenis ini dapat membusuk atau hancur secara alami.

Sedangkan sampah kering (an-organik) seperti kertas, plastik, dan kaleng yang tidak dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami.

Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang diperlukan dengan dua tujuan, sebagai berikut :

- a. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis.
- b. Mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

⁵Syafa'atur Rofi'ah, dari judul skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah*”, hlm 2

Jadi, dari semua penjelasan diatas istilah “pengelolaan sampah” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengelolaan sampah yang tidak berguna lagi atau tidak terpakai dapat dipilah dan diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan ramah lingkungan.

6. Bank Sampah Suolaras

Bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah⁶.

Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individu maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya buku tabungan sampah dan berhak atas tabungan sampahnya.

Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain: menimbang berat sampah yang dibawa penabung, membeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Sedangkan pengepul adalah perseorangan dan/ atau lembaga yang masuk dalam pengelolaan sampah.

7. Kampung Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta.

⁶ Bambang Suwerda S, ST, MSi, *Bank Sampah Buku 1* (Yogyakarta: Werda Press, 2010), hlm 33-34

Suronatan adalah nama salah satu perkampungan yang masuk wilayah Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Masyarakat kampung Suronatan mempunyai permasalahan dengan sampah dan kemudian ada salah satu warga yang tinggal di perkampungan yang berinisiatif mendirikan bank sampah guna mengatasi masalah yang ada di perkampungan tersebut⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan melalui Program Bank Sampah*” ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian lapangan yang berusaha mediskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan masyarakat Suronatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, kesempatan, dan penyadaran akan pemanfaatan potensi sampah sekitar kepada masyarakat Kampung Suronatan untuk mengembangkan keterampilannya dalam pengelolaan sampah agar dapat mensejahterakan kehidupannya dan lingkungan sekitar.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai seorang khalifah, sebagai seorang khalifah yang baik hendaknya memiliki sikap kearifan dan kemampuan yang tinggi untuk mengelola bumi dengan isinya, termasuk yang ada di dalamnya, yaitu menjaga sumber daya air misalnya

⁷ Syafa'atur Rofiah, dari judul skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah*”, 2013, hlm 4

dan juga tidak membuang sampah sembarangan agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan terhindar pula dari kerusakan lingkungan (*global warming*).

Ulah manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak mau memperhatikan keseimbangan alam menjadi salah satu penyebab terjadinya berbagai bencana dan musibah, seperti banjir dan tanah longsor, ulah manusia tersebut meliputi penebangan hutan/pohon secara berlebihan, menggunakan tanah tidak sesuai dengan peruntukannya baik berupa menanam beton di lahan penyerapan air, membuat bangunan di area perkebunan, dan mempersempit saluran air yang disebabkan pembuangan sampah sembarangan.

Permasalahan lingkungan ini seperti permasalahan sampah sangatlah terasa di kota-kota besar saat ini dan diperlukan secepatnya ditangani karena laju pertumbuhan penduduk kota sangatlah cepat dan cenderung tinggi. Hal ini di karenakan tingkat migrasi dari desa ke kota atau dari satu kota ke kota lainnya yang cenderung tinggi juga.

Kota sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas masyarakat yang sangat kompleks mengakibatkan daerah tersebut mengalami perubahan ekologi yang sangat cepat sehingga berdampak pada permasalahan lingkungan, permasalahan lingkungan perkotaan salah satunya adalah persoalan sampah yang sudah merajalela yang perlu ditangani sedini mungkin.⁸

⁸www.walhi.or.id, *Permasalahan Lingkungan di Perkotaan*

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi setiap orang, dan kota-kota besar. Penimbunan sampah dapat menimbulkan gangguan lingkungan, seperti bau busuk, adanya senyawa beracun atau senyawa yang bisa merusak kesehatan. Untuk itu diperlukan penanganan yang tepat dan kerjasama dari semua pihak dan semua kalangan yang ada dalam masyarakat kota tersebut, karena persoalan lingkungan atau persoalan sampah mempunyai keterkaikan antara satu dengan yang lain untuk ditangani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan untuk dijadikan fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaansampah yang dilakukan bank sampah di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan?
2. Apa dampak ekonomi dan sosial budaya dari terbentuknya program bank sampah yang diterapkan di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan dan kegunaan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memperoleh gambaran proses Bank Sampah daerah Suronatan sebagai salah satu tempat pengelolaan sampah melakukan fungsi sebagai pemberdayaan masyarakat.
- b. Memperoleh gambaran kontribusi warga masyarakat terhadap Bank Sampah Suronatan dan melihat dampak dari adanya program Bank Sampah terhadap masyarakat Suronatan secara ekonomi dan sosial budaya

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis untuk menambah wacana ilmu pengetahuan berupa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi manfaat bagi calon Pengembang Masyarakat Islam yang akan terjun kemasyarakatan dalam melahirkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulisakan mengacu dan melakukan penulusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu diantaranya skripsi: Penelitian Rezi Fahlevi, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat melelaui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*. Dalam penelitian ini adanya

kampanye peduli lingkungan dan penelitian pengelolaan sampah yang bertujuan agar masyarakat menjadi lebih baik dan berdaya, khususnya dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup, seperti persoalan sampah sehingga persoalan tersebut dapat diatasi atau dikurangi.⁹

Penelitian Riyanto, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*. Dalam penelitian disebutkan adanya upaya mengembangkan masyarakat di Soragan melalui pengelolaan sampah, serta hasil yang dicapai dari kegiatan pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh LPMD.¹⁰

Dari beberapa penelusuran yang dilakukan penulis, kedua penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan sudah ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Suolalaras, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Rezi Fahlevi, dan Rianto berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dari lokasi yang akan diteliti, yaitu di Kampung Suronatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Dengan melakukan penelitian tersebut dapat di peroleh beberapa

⁹Rezi Fahlevi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹⁰Riyanto, *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

macam proses pemberdayaan melalui pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah dan mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*)¹¹, berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuanorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam¹²:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan mempertoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm 57

¹²Chambers, Robert. Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Improverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995, hlm 98

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*.¹³

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi¹⁴:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasi dan

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm 99

¹⁴Ibid., hlm 102

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perekutan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak bertarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksloitasi yang kuat atas yang lemah.

a) Tujuan Pemberdayaan

Menurut catatan Ife dalam bukunya Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged,*” tulis Ife. Berdasarkan penyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*¹⁵.

1. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut.

2. Kekurang beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural, dan personal.

¹⁵Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009) hlm 272-273

b) Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, diperlukan berbagai program pemberdayaan¹⁶, diantaranya: pemberdayaan politik, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial-budaya

c) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mangatas Tampubolon sebagaimana yang dikutip oleh Zubaidi, bahwa pemberdayaan dikaji dalam prosesnya, maka proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. *Getting to know the local community* (Mengenal masyarakat setempat)

Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya, artinya untuk membedakan masyarakat diperlukan hubungan timbale balik antara petugas dengan masyarakat.

2. *Gathering Knowledge about the local community* (Mengumpulkan pengetahuan tentang masyarakat setempat).

¹⁶Ndraha, Taliziduhu, *Kronologi; Ilmu Pemerintahan Baru* (Jakarta: Direksi Cipta, 2003)

Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat.

3. Identifying the local leaders (Mengidentifikasi pemimpin lokal)

Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pimpinan atau tokoh-tokoh masyarakat setempat.

4. Stimulating the community to realize that it has problem (Merangsang masyarakat untuk menyadari bahwa ia memiliki masalah)

Didalam masyarakat yang terikat adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar, mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Oleh karena itu amsyarakat perlu pendekatan persuasif agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan dan juga kebutuhan yang perlu dipenuhi¹⁷.

5. Helping people to discuss their problem (Membantu orang untuk mengidentifikasi masalah mereka yang paling mendesak)

Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan

¹⁷Zubaidi, *Wawancara Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), hlm 102-103

6. *Helping people to identify their most pressing problems* (Membantu orang untuk mengidentifikasi masalah mereka yang paling mendesak).

Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan pemecahannya.

7. *Fostering self-confidence* (Membina kepercayaan diri)

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri, karena percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.

8. *Deciding on a program action* (Menentukan program aksi)

Masyarakat perlu diberdayakan untuk menentukan suatu program yang akan dilakukan, program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas.

9. *Recognition of strength and resources* (Pengakuan tentang kekuatan dan sumber daya)

Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

10. *Helping people to continue to work on solving their problems* (

Membantu orang untuk terus bekerja pada pemecahan masalah mereka)

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan. Karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinyu.

11. *Increasing people ability for self-help* (Meningkatkan

kemampuan masyarakat untuk swadaya)

Salah satu tujuan pemberdayaan amsyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat¹⁸.

2. Bank Sampah

Seperti yang diketahui, bank adalah sebuah instansi yang bergerak dibidang penyimpanan, terutama yang berhubungan dengan uang. Namun, belakangan ternyata bank yang biasanya berhubungan dengan uang itu sudah berubah bentuk menjadi hal lain. Memang, artiannya masih sama, yaitu penyimpanan, namun kali ini adalah penyimpanan sampah.¹⁹

Bank sampah adalah sebuah yayasan yang awalnya dibina di daerah Yogyakarta, dan kini sudah diadopsi di kota-kota seluruh Indonesia. Tujuannya, tentu saja menerima

¹⁸Ibid, hlm

¹⁹Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, hlm 58-60

penyimpanan sampah masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang. Jumlah sampah yang masuk dengan uang yang diterima tentu akan berbeda jauh. Kalau sampah yang masuk banyak, jangan harap uang yang masuk sebanyak sampah yang disetorkan. Tapi, bayangkan, hanya dengan menyetorkan sampah, anda akan mendapatkan pundi-pundi rupiah.

Dari hasil timbangan tersebut, pihak bank baru menentukan berapa uang yang bisa diberikan. Kinerjanya mirip dengan bank umum. Masyarakat dibuatkan buku tabungan, uang tidak langsung diberikan pada si penabung, tapi lebih dulu dimasukkan ke dalam tabungan.

Bank sampah ini fungsinya bukan melulu menumpuk sampah, namun bank ini menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan. Misal, sampah basah hasil rumah tangga yang terdiri dari sayuran, dikumpulkan untuk dijadikan pupuk kompos. Sampah kering berupa botol, kaleng, dan kertas dipisah lagi.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Definisi metode deskriptif, menurut Whitney (1960) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di pelataran timur Masjid Taqwa Kampung Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Ada pun pengambilannya ini dikarenakan: *Pertama*, Kampung Suronatan merupakan tempat pengelolaan sampah yang relatif baru, namun telah menghasilkan lingkungan yang bersih dan mampu memberdayakan masyarakat disekitar. *Kedua*, saya tertarik

dengan Kampung Suronatan yang mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat, dan mengangkat perekonomian warga melalui bank sampah.

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin pukul 10 pagi hingga pukul 12 siang.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

- a. Ketua Bank Sampah Suronatan
- b. Sekretaris Bank Sampah Suronatan
- c. Bendahara Bank Sampah Suronatan
- d. Masyarakat atau nasabah Bank Sampah Suronatan.

4. Keabsahan Data

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Hal ini akan dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.

Agar hasil penelitian ini memiliki derajat kepercayaan tinggi sesuai fakta di lapangan, maka saya melakukan usaha berikut: Pertama, memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Sehingga, semakin lama peneliti melakukan observasi agar lebih mendalam mengenal karakter, kebudayaan di lapangan dan tidak mempengaruhi situasi. Kedua, melakukan triangulasi, dengan cara menggunakan triangulasi metode (lintas pengumpulan metode), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber yang sesuai). Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat. Ketiga, mengadakan member check agar pelaksana program mengecek catatan peneliti.

5. Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis databerri mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.

Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataaan di lapangan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis yang ditulis oleh peneliti, sehingga akan mudah dibaca dan dipahami dari hasil penelitian ini. Agar mudah dibaca dan dipahami skripsi ini akan disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran secara umum Kampung Suronatan dan Bank Sampah Suolaras yang akan menjadi subyek penelitian. Mulai dari sejarah dan latar belakang berdiri, visi dan misi, struktur organisasi.

BAB III yang menguraikan Bagaimana proses organisasi Bank Sampah dalam mewujudkan dan mengembangkan Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan, dan dampak ekonomi dan sosial budaya dari terbentuknya program bank sampah yang diterapkan di Kampung Suronatan Kecamatan Ngampilan.

BAB IV Penutup yang berisi kritik maupun saran, serta kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah SUROLARAS, dan dari keseluruhan uraian sebagaimana yang telah penulis paparkan dimuka, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Surolaras, melalui beberapa tahapan, untuk tahapan yang *pertama*, sosialisasi, sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga Kampung Suronatan tentang pentingnya persoalan lingkungan dan pengelolaan sampah, sosialisasi dilakukan melalui perkumpulan warga, seperti pengajian, arisan, perkumpulan ibu-ibu PKK, perkumpulan RW, baik perkumpulan formal maupun informal, dan lain sebainya. Tahap *kedua*, pemetaan tempat dimana tahapan ini mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dimana pengurus memilih lokasi untuk transaksi penabungan sampah, maupun kegiatan Bank Sampah lainnya. Tahap yang *ketiga*, perencanaan, perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan hal-hal yang bersifat teknis, seperti menentukan pengurus, mengadakan studi banding, dan lain

sebagainya. Tahapan yang *keempat*, pelaksanaan, dalam pelaksanaan, yang dilakukan Bank sampah SUROLARAS adalah mengelola sampah tersebut, adapun pengelolaan sampah meliputi *pertama* proses penanganan di tempat, dalam proses penanganan sampah di tempat Bank Sampah SUROLARAS mengimbau masyarakat untuk memilah sampahnya terlebih dahulu sebelum ditabung ke Bank Sampah khususnya sampah anorganik, dengan mengelompokkan jenis sampah, seperti : plastik, kertas putih, kertas buram, kardus snack, botol, dan lainlain.

Kedua proses pengumpulan sampah, dalam proses penabungan sampah Bank Sampah SUROLARAS menggunakan mekanisme menabung sampah secara individu dalam sistem penambungan, yaitu masyarakat memilah sampah plastik, kertas, botol dari rumah dan langsung dibawa ke Bank Sampah untuk ditabung pada hari senin jam 10.00 WIB. Dalam pembagian hasil tabungan dengan Bank sampah petugas memberikan potongan 10% dari hasil yang ditabung dengan rincian 5% masuk dalam kas bank sampah 5% digunakan untuk biaya petugas Bank sampah, *ketiga* proses pengangkutan sampah, dalam proses pengangkutan, Bank Sampah menyerahkan kepada pengepul yang sudah dipercaya untuk membeli sampah yang sudah dikumpulkan para nasabah dan sudah mensepakati harga yang sudah ditentukan oleh Bank Sampah, yaitu pada hari senin pukul 13.00 WIB. Dan yang *keempat* proses pengelolaan sampah, dalam pengelolaan sampah, Bank Sampah

SUROLARAS mengelola sampah plastik menjadi kerajinan daur ulang, seperti tas sekolah, tas belanja, dompet, bros, tikar dan lain-lain, sampah botol menjadi lampu dan bunga, sedangkan untuk sampah organik bank sampah mengolah sampah.

2. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Bank Sampah SUROLARAS, manfaat yang dapat di peroleh dalam pengelolaan sampah di bank sampah SUROLARAS juga bermacam-macam, yaitu dalam bidang sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan. Dalam bidang sosial budaya masyarakat saling bersilaturrahmi dan lebih dekat dengan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, dalam bidang ekonomi masyarakat yang dulunya menjual sampah dipenyebarluaskan dan hasilnya langsung habis dengan adanya bank sampah ini masyarakat dapat menabung sampah dan hasilnya juga dapat ditabung dari sinilah masyarakat dapat meningkatkan ekonomi mereka sendiri dan dalam bidang lingkungan, masyarakat dapat mengurangi volume sampah dan memperindah lingkungan dari gangguan sampah.

B. Saran

1. Meningkatkan pelayanan di Bank Sampah SUROLARAS agar bisa lebih bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintahan untuk bisa lebih meningkatkan kemajuan Bank Sampah SUROLARAS.

3. Meningkatkan keterampilan daur ulang agar bisa mendapatkan kualitas yang bagus dan layak dijual di manca negara.
4. Membangun jejaring sampah antara bank sampah di tempat lain untuk bisa lebih meningkatkan penjualan sampah.
5. Membangun jejaring sampah antara Bank Sampah di tempat lain untuk bisa bekerja sama dalam pemasaran sampah.

DAFTAR PUSTAKA

teoripemberdayaan.blogspot.co.id, *Arti Pemberdayaan*

definisimu.blogspot.com, *Arti Masyarakat*

teoripemberdayaan.blogspot.co.id, *Pengertian dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*

Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, hlm 58-59

Syafa'atur Rofi'ah, dari judul skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah*, hlm 2

Bambang Suwerda.S. ST, MSi, *Bank Sampah Buku 1* (Yogyakarta: Werda Press, 2010), hlm 33-34

Syafa'atur Rofi'ah, dari judul skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah*”, hlm 4

Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, hlm 57-58

teoripemberdayaan.blogspot.co.id, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*

blusukankampoeng.wordpress.com, *Sejarah Kampung Suronatan*

banksampahsuolaras.com, *Sejarah Berdirinya Bank Sampah Suolaras*

id.wikipedia.org, *Latar Belakang Berdirinya BSM*, BSM Malang

banksampahsuolaras, *Visi Bank Sampah Suolaras (Suronatan)*

banksampahsuolaras, *Misi Bank Sampah Suolaras (Suronatan)*

banksampahsuolaras, *Tujuan dan Manfaat Bank Sampah Suolaras (Suronatan)*

banksampahsuolaras, *Strategi Pendirian Bank Sampah Suolaras (Suronatan)*

banksampahsuolaras, *Pengembangan Bank Sampah Suolaras (Suronatan)*

www.pengertianpakar.com, *Pengertian Pengelolaan Sampah Menurut Para Pakar*

id.wikipedia.org, *Pengertian Sosialisasi*

www.pengertianpakar.com, *Pengertian Perencanaan*

www.pengertianpakar.com, *Pengertian Pelaksanaan*

id.wikipedia.org, *Pengertian Pengelolaan Sampah*

id.wikipedia.org, *Metode Pembuangan Sampah*

id.wikipedia.org, *Metode Daur Ulang*

id.wikipedia.org, *Pengolahan Kembali Secara Fisik*

lingkunganhidup8blog.wordpress.com, *Pengertian 3R+*

www.walhi.or.id, *Permasalahan Lingkungan di Perkotaan*

Rezi Fahlevi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran*

Baru oleh WALHI DIY, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Riyanto, *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm 57

Chambers, Robert. Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Improverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995, hlm 98

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika

Aditama, 2009) hlm 99

Ibid., hlm 102

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*,

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009) hlm 272-273

Ndraha, Taliziduhu, *Kronologi; Ilmu Pemerintahan Baru* (Jakarta: Direksi Cipta, 2003)

Zubaidi, *Wawancara Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan*

Pemberdayaan Masyarakat. (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), hlm 102-103

Ibid, hlm

Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, hlm 58-60